

BAB 5

LANDASAN TEORI

Pendekatan Desain

Pendekatan yang digunakan pada bangunan ini adalah pendekatan arsitektur neo vernacular. Pendekatan neo vernacular merupakan salah satu dari paham arsitektur post modern. Neo vernacular memiliki artian yaitu kata neo berarti baru dan vernacular berarti local. Arsitektur neo vernacular menerapkan elemen bentuk fisik, konsep, dan filosofi yang diperbaharui dengan lebih modern namun tetap melestarikan nilai unsur local yang ada. Ciri-ciri arsitektur neo vernacular menurut Yulia (2020) yang mengutip buku Charles Jencks pada buku *Language of Post Modern Architecture* adalah:

- Penggunaan elemen konstruksi local seperti batu bata
- Menggunakan atap bumbungan
- Kesatuan interior yang terbuka melalui elemen modern dengan ruang terbuka
- Mengembalikan bentuk-bentuk tradisional ramah lingkungan
- Warna yang kontras dan kuat

Arsitektur neo vernacular dalam pelaksanaannya memiliki prinsip yaitu:

- Hubungan langsung
Pembangunan kreatif dan adaptif terhadap arsitektur setempat yang disesuaikan dengan nilai fungsi bangunan saat ini
- Hubungan masa depan
Mempertimbangkan antisipasi kondisi kedepannya
- Hubungan abstrak
Gambaran pada bentuk bangunan yang dapat dipakai melalui analisa budaya dan peninggalan arsitektur
- Hubungan kontemporer
Pemilihan ide dan teknologi yang relevan dengan konsep arsitektur
- Hubungan lansekap
Menggambarkan lingkungan topografi, iklim dan kondisi fisik

Preseden

Bandara Soekarno Hatta



Gambar 65. Bandara Soekarno Hatta

Sumber: www.wikimedia.com

Bandara Soekarno Hatta memiliki bentuk yang menyerupai bangunan joglo. Menggunakan konstruksi baja pada tiang dan balok yang diekspose. Kolom bangunan menggunakan bahan yang modern, namun pada tampilannya mirip seperti kayu agar terlihat alami. Pada unit dalam terminal terhubung dengan selasar terbuka, sehingga memaksimalkan sirkulasi udara dan pencahayaan alami.

Penerapan bangunan sesuai iklim tropis

Bangunan yang berada di daerah tropis perlu untuk menyesuaikan terhadap iklim sekitar. Bangunan yang menyesuaikan iklim tropis memiliki beberapa hal yang diperhatikan yaitu mengenai permasalahan suhu udara yang tinggi, curah hujan yang tinggi, dan kelembaban udara. Beberapa hal tersebut dapat di disesuaikan dengan beberapa hal seperti berikut:

- Suhu udara tinggi

Dengan mengurangi panas matahari pada bangunan dengan pengaplikasian peneduh seperti tritisaan , peninggian atap bangunan untuk mengurangi suhu panas di dalam bangunan, dan juga mengatur sirkulasi udara alami agar ada pergerakan udara dan mengeluarkan udara panas.

- Curah hujan tinggi

Membuat atap dengan kemiringan sudut minimal 30 derajat agar hujan dapat dialirkan dengan baik dan tidak menimbulkan kebocoran atap. Pemberian tritisan untuk mencegah hujan masuk melewati lubang pada bangunan seperti jendela, ventilasi, dan pintu.

- Kelembaban udara

Memberikan bukaan untuk sirkulasi udara dan juga cahaya alami untuk mencegah adanya bagian-bagian yang lembab di dalam bangunan yang dapat memunculkan bakteri dan jamur.

